

**REINTERPRETASI MAKNA *AL-BARQ* DALAM Q.S. AR-RA'D
(13):12 (STUDI ANALISIS *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
AFROH MINHATUL HIMYAH
NIM 19105030119

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1028/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI MAKNA *AL-BARQ* DALAM Q.S. AR-RA'D (13): 12 (STUDI ANALISIS *MA'NA-CUM-MAGHAZA*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFROH MINHATUL HIMYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030119
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

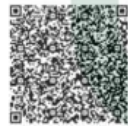
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

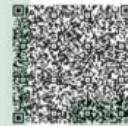
Valid ID: 648056ca891e2



Penguji II

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

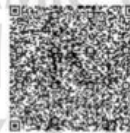
Valid ID: 648052c495277



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d12a1e6ca9



Yogyakarta, 05 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d1ee063852e



**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Isi : Skripsi Afroh Minhatul Himyah
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afroh Minhatul Himyah

NIM : 19105030119

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Ar-Ra'd, Al-Barq dan As-Sa'iqah* sebagai Fenomena Alam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S.Ag) dalam jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Afroh Minhatul Himyah

NIM : 19105030119

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Afroh Minhatul Himyah

NIM. 19105030119

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

-

“Jangan bergantung pada orang lain dalam membangun hidupmu, karena dalam kegelapan bahkan bayanganmu sendiri akan meninggalkanmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga besar saya yang selalu mendukung serta mendoakan setiap keputusan dan langkah yang saya ambil, sekaligus kepada almamater tercinta Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. dan segala puji bagi-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Reintrepetasi Makna *Al-Barq* Dalam Q.S. Ar-Ra'd (13):12 (Studi Analisis *Ma'nā-Cum-Maghzā*)”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai suri tauladan yang telah memberikan cahaya kebenaran dari zaman dahulu sampai sekarang, sehingga para umat-Nya dapat mendapatkan banyak ilmu, hikmah dan pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Selanjutnya dalam proses penyusunan skripsi ini, izinkan penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin., S. Ag., M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. S. I, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan sekaligus menjadi Pembimbing Skripsi yang telah

memberikan motivasi, arahan serta bimbingan kepada penulis ditengah aktifitas kesibukan beliau, tentunya dengan kesabaran dan ketelitian beliau sehingga penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini.

4. Dr. Afdawaiza, M. Ag. selaku Penasihat Akademik yang sudah memberikan banyak arahan dan motivasi terhadap terkait penyusunan awal tugas akhir dan keberhasilan dalam menempuh studi ini.
5. Seluruh Dosen dan jajaran Staf Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan arahan dan motivasi selama saya menempuh perkuliahan ini.
6. Bapak Wakhuri Alwi S. Ag. dan Ibu Mu'linatus Sa'adah, orang tua tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan untuk keberhasilan penulis dalam penelitian ini. Terimakasih kepada kakak kercinta, Faiz Ahrori dan Nur Mutorikoh yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa disetiap langkah perjalanan penulis.
7. Ibu Nyai Hj. Husnul Khotimah Warsun dan segenap pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang selalu memberikan nasihat dan ilmu-ilmunya kepada para santrinya hingga penulis mendapatkan motivasi untuk meraih pendidikan.
8. Teman-teman seperjuangan tugas akhir yang membantu dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan kepenulisan ini, Mbak Nisa, Mbak Fika, Mbak Aidha, Mbak Ayyun, Mbak Nadhifah, Mbak Farah, Mbak Luluk, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 dan anggota KKN Dusun Dondong, Kelurahan Jetis, Kabupaten Gunung Kidul yang telah

menemani dalam melewati masa-masa perjuangan dalam perkuliahan dan KKN.

10. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, yaitu kelas khomis dan rayon Q10, khususnya 10A tercinta yakni Fila, Amel, Faricha, Filda, Khima, Millah, Afida, Salma serta Malika yang telah kebersamai dan mewarnai hidup penulis dengan keceriaan serta suka duka yang ada.
11. Terimakasih kepada Muhammad Akbar Riyandiansyah, Iin Sela, Kartika Shofiana, dan Nurissalma, yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. *Last but not least*, terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berhasil melalui proses panjang perkuliahan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak sudah kuat, sabar dan bertahan sejauh ini.

Penulis memohon maaf sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan semuanya secara satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, karena tanpa adanya bantuan tersebut penulis tidak akan bisa menyelesaikannya dengan baik dan semoga Allah Swt. senantiasa meridhai segala usaha kita dan membalasnya kelak di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun diharapkan akan

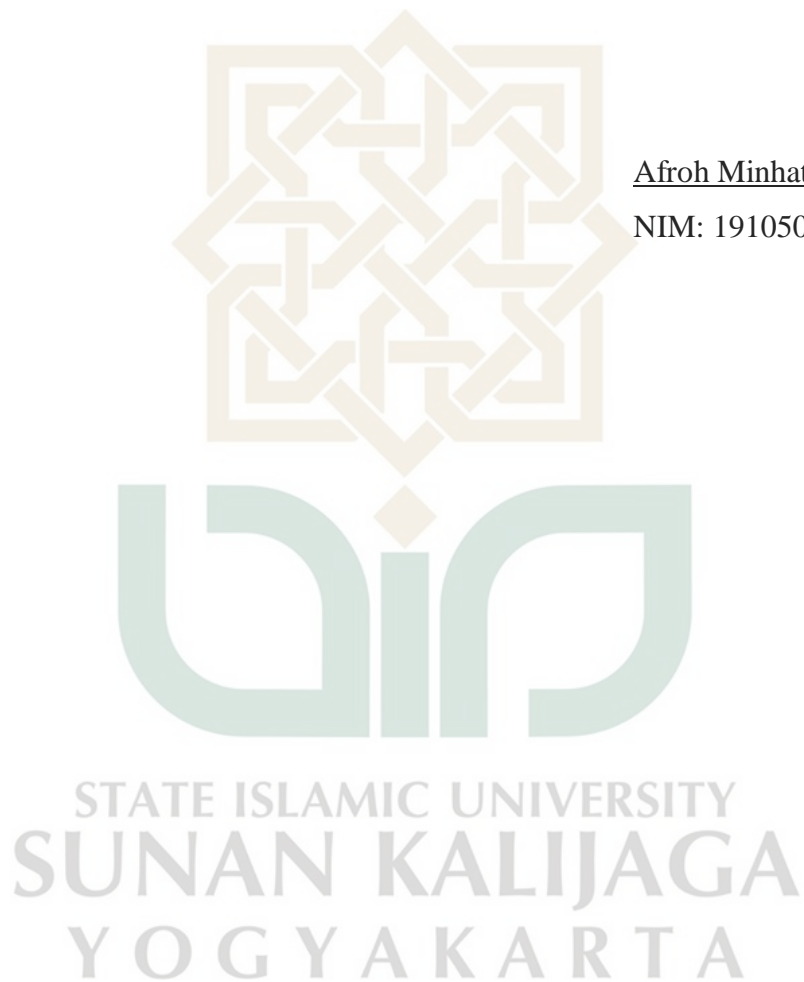
menyempurnakan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Penulis

Afroh Minhatul Himyah

NIM: 19105030119



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ya
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع'	' Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena tasydid ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة افطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

ـَـ	fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>jāhiliyya</i>
fathah + alif maqṣūr	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis Dibaca	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
damamah + wau mati	Ditulis Dibaca	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + yā mati	Ditulis	Ai
fathah + wau mati	Ditulis	U

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Al-Qur'an yang diturunkan 14 abad yang lalu oleh Allah swt. tidak hanya mengandung penjelasan agama, tetapi di satu sisi juga mencakup isyarat pengetahuan akan alam semesta. Berbagai fenomena alam yang telah disebutkan dalam al-Qur'an telah menunjukkan kebesaran atas tanda-tanda Allah Swt sebagai pencipta, hal ini tentunya dibuktikan dengan penemuan pengetahuan dan sains yang selaras dengan ayat al-Qur'an tersebut. Salah satu isyarat tersebut ada dalam penciptaan *al-barq* atau kilat. Kilat maupun petir merupakan fenomena alam yang memuat banyak hikmah di dalamnya tidak hanya memuat ketakutan tetapi juga harapan, seperti yang terdapat dalam QS. Ar-Ra'd (13): 12. Pengkajian ulang terhadap *al-Barq* dalam QS. Ar-Ra'd (13): 12 dilakukan dengan analisis *ma'nā-cum-maghzā* tentang makna fenomena kilat atau petir.

Penelitian ini berdasarkan analisa kualitatif dengan metode pengumpulan data lewat *library research*. Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* merupakan metodis pendekatan yang disusun oleh Sahiron Syamsuddin digunakan dalam memahami al-Qur'an pada era kontemporer sebagai upaya dalam mengharmonisasikan hubungan kajian Islam dan Barat. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna masa kini dari ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan petir, dengan berdasarkan aspek-aspeknya yang lebih luas yakni berdasarkan pada analisa linguistik baik secara intratektualitas dan intertektualitas, analisa historis, dan signifikansi fenomenal historis sehingga menghasilkan signifikansi fenomenal dinamis.

Hasil dari penelitian berdasarkan analisa historis dari QS. Ar-Ra'd (13): 12 menunjukkan bahwa makna *barq* ialah cambuk/pecut malaikat atau petir yang berbentuk kilatan cahaya dan guruhnya ialah sebagai peringatan maupun azab. Signifikansi fenomenal historis dari QS. Ar-Ra'd (13): 12 ialah: (1) menunjukkan kebesaran Allah Swt. dan memperlihatkan kilat kepada makhluk-Nya sebagai fenomena alam yang dapat menimbulkan ketakutan dan harapan. (2) Para Umat Nabi Saw. mengakui ketauhidan Allah Swt. dan tidak menentang dakwah yang telah disampaikan oleh Nabi Saw. (3) manusia mempunyai naluri yang muncul dan memengaruhi yakni rasa takut (seperti pada para musafir) dan harapan (harapan bagi orang yang sedang bermukim) akibat terjadinya kilat atau petir. (4) Kilat atau petir sebagai peringatan dan harapan ini menjadi sarana untuk senantiasa menjaga diri agar tidak terjerumus dalam pelanggaran terhadap Allah Swt. Kemudian dengan diperkuat dengan ilmu-ilmu yang lain menghasilkan signifikansi fenomenal dinamis sebagai berikut, pertama, pengatur dan penjaga keseimbangan dari sumber daya alam serta kehidupan di alam semesta. Kedua, dengan adanya fenomena alam petir menjadi bukti adanya ciptaan yang bertasbih kepada Allah Swt. Sehingga sebagai makhluk-Nya dapat mewujudkan sikap bersyukur dan berpikir kepada fenomena alam petir bahwasannya petir ialah sarana dalam bertafakur kepada Allah SWT., memikirkan akan luasnya pengetahuan dibalik ciptaan-Nya, serta dapat menambah keimanan terhadap keesaan dan kebesaran atas kuasa-Nya.

Kata Kunci: *Al-Barq, Ma'nā-Cum-Maghzā*, QS. Ar-Ra'd (13): 12

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II TINJAUAN UMUM MA 'NĀ-CUM-MAGHZĀ, TERMAL-BARQ DAN	
DESKRIPSI QS. AR-RA'D (13):12.....	21
A. Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>.....	21
1. Pengertian Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>	21
2. Prinsip-prinsip Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>	24
3. Langkah-langkah Metode Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i>	26
B. Gambaran Umum dan Proses Terjadinya <i>Al-Barq</i>	28
1. Definisi <i>Al-Barq</i> Menurut Bahasa dan Para Mufassir	28
2. Kategorisasi Ayat-ayat Tentang <i>Al-Barq</i> dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an.....	31
3. Proses Terjadinya <i>Al-Barq</i> Menurut Al-Qur'an dan Sains	28
C. Deskripsi QS. Ar-Ra'd (13): 12	28
1. Identifikasi Q.S. Ar-Ra'd (13): 12.....	28
2. Ayat Setema <i>Al-Barq</i>	28
3. Penafsiran Mufassir Terhadap QS. Ar-Ra'd (13):12.....	428

BAB III ANALISA MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS DALAM Q.S. AR-RA'D (13):12	44
A. Analisa Makna Linguistik (Bahasa)	44
B. Analisa Intratekstualis	48
C. Analisa Intertekstualis	52
D. Analisa Makna Historis	55
E. Signifikansi Fenomenal Historis	60
BAB IV ANALISA SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS DALAM Q.S. AR-RA'D (13):12	62
A. Signifikansi Dinamis (Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Signifikansi Ayat)	62
B. Refleksi Terhadap Hasil Reinterpretasi Fenomena Petir Dalam QS. Ar-Ra'd (13):12	79
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
CURRICULUM VITAE	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang turun pertama kali sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW. sejak empat belas tahun silam telah memuat firman-firman Allah yang berhubungan dengan berbagai fenomena alam. Al-Qur'an diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. menjadi petunjuk hidup bagi manusia. Di dalamnya mencakup banyak aspek dalam kehidupan, baik dalam bidang akidah, filsafat, teologi maupun lain sebagainya. Pemahaman yang mendalam diperlukan untuk mengetahui isi dan kandungan di dalamnya, perlu pemahaman penafsiran atas al-Qur'an yang sesuai dengan konteksnya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Salah satu tujuan utama Allah menurunkan al-Qur'an adalah untuk mengajak manusia bertafakkur. Perenungan yang diajarkan dalam al-Qur'an Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 52, yakni

هٰذَا بَلٰغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوْا بِهٖ وَيَعْلَمُوْا اَنَّهٗ هُوَ اِلٰهٌ وَّحِدٌ وَّلِيَذَكِّرَ اُولُو الْاَلْبٰبِ

(Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran.¹

¹Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

Dalam al-Qur'an, manusia diseru untuk merenungi berbagai kejadian dan benda alam, hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap kesaksian akan keberadaan dan keesaan Allah beserta sifat-sifat-Nya. Tanda-tanda kebesaran Allah memuat segala sesuatu di alam semesta ini yang memperlihatkan dan menyampaikan sifat-sifat Allah. Nalar alam Qur'ani sesungguhnya adalah sebuah metode berpikir dan bernalar secara filosofis, sistematis, argumentatif, dan faktual yang muncul dari dua hal yang selaras dan sistematis, yakni ayat-ayat al-Qur'an sebagai ayat-ayat qauliah dan alam semesta yang terhampar luas sebagai ayat-ayat kauniyah. Hubungan yang terpadu antara kedua potensi tersebut akan lebih berdampak positif bagi kemaslahatan hidup umat manusia dan makhluk hidup lainnya yang terlibat dalam ekosistem dan rantai kehidupan.²

Al-Qur'an yang diturunkan 14 abad yang lalu oleh Allah swt. tidak hanya mengandung penjelasan agama, tetapi di satu sisi juga mencakup pengetahuan dan penjelasan ilmiah akan alam semesta. Penjelasan tersebut juga tidak bertentangan dengan temuan-temuan ilmu modern. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya banyak fakta dan teknologi pada masa-masa yang jauh setelah penurunan al-Qur'an dari yang diturunkan 14 abad silam. Kebesaran adanya kekuasaan Allah SWT. dapat dibuktikan dengan adanya penciptaan langit yang memuat banyak sekali fenomena alam di dalamnya. Berikut firman Allah Swt. dalam QS. Ath-Thalaq ayat 12:

²Feris Firdaus, *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), hlm. 39.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan (menciptakan pula) bumi seperti itu. Perintah-Nya berlaku padanya agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.³

Allah menyebutkan adanya penciptaan tentang tujuh langit dalam al-Qur'an. Ketika dihubungkan dan ditelaah dengan atmosfer bumi, atmosfer bumi ternyata terbentuk dari tujuh lapisan. Di atmosfer terdapat suatu bidang yang memisahkan lapisan dengan lapisan. Lapisan pertama Troposfer, lapisan yang ini mencapai ketebalan 8 km di kutub dan 17 km di khatulistiwa, dan mengandung sejumlah besar awan. Lapisan kedua Stratosfer, lapisan ini mencapai 50 km. Di sini sinar ultraviolet diserap, sehingga panas dilepaskan dan suhu mencapai 0°C. Dalam penyerapan ini, dibentuklah lapisan Ozon yang penting bagi kehidupan. Lapisan ketiga Mesosfer, lapisan ini mencapai ketinggian 85 km. Di sini suhu turun sampai -100°C. Lapisan keempat Termosfer, peningkatan suhu lebih lambat. Lapisan kelima Ionosfer, gas pada lapisan ini berbentuk ion dan komunikasi di bumi menjadi mungkin karena gelombang radio dipantulkan kembali oleh Ionosfer. Lapisan keenam Eksosfer, berada di antara 500 dan 1000 km, yang karakteristiknya berubah sesuai aktivitas matahari. Lapisan ketujuh Magnetosfer, disinilah letak medan magnet bumi.⁴

³Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

⁴Feris Firdaus, *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), hlm. 85-86.

Sebagian ahli tafsir yang lain mengatakan bahwasannya kata tujuh langit diartikan sebagai galaksi-galaksi yang terdapat di luar angkasa yang jumlahnya sangat banyak. Hal ini berdasar pada dua anggapan bahwa, pertama, angka tujuh dalam bahasa Arab umumnya digunakan dalam menunjukkan sesuatu yang bermakna banyak atau suatu yang berjumlah enam di tambah satu. Kedua, terdapat pakar yang berpendapat bahwa tujuh lapis langit ialah tujuh bintang yang ada di sekitar matahari.⁵ Berikut firman Allah Swt. tentang penyempurnaan ciptaan-Nya QS. Nuh (71): 15

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا

Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis?⁶

Berdasarkan ayat tersebut terdapat isyarat tentang penciptaan tujuh langit yang tersusun secara berlapis-lapis atau bertingkat-tingkat tidak diciptakan secara bertumpuk melainkan terdapat jarak antar satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan kebesaran alam semesta serta keluasan langitnya yang bertingkat-tingkat. *Tibaaq* dalam ayat tersebut maknanya ialah benda-benda di alam raya atau di langit yang berada diatas makhluk hidup pada hakikatnya satu lebih jauh tingkat keberadaannya dari yang lain.⁷

Setelah penciptaan langit, terdapat proses turunnya hujan dalam QS(24):43, menurut Tantawi, proses turunnya hujan dimulai dengan Allah menggerakkan

⁵Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an & LIPI, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 50.

⁶Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an & LIPI, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 50-51.

awan hingga gumpalan tebal terbentuk, hal ini disebabkan oleh dorongan angin sesuai dengan QS(25):48 dan QS(15):22, kedua ayat ini merupakan keajaiban dan salah satu dasar dalam ilmu pengetahuan. Mengirimkan angin dan menurunkan hujan bertujuan agar bumi yang gersang menjadi hidup kembali merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah. Selanjutnya tiupan angin berfungsi untuk penyerbukan/mengawinkan aneka tumbuh-tumbuhan. Salah satu petunjuk dari pemahaman terhadap al-Quran ialah dengan adanya penyerbukan ”لواقح”⁸. Menurut ilmuwan modern, angin mempunyai dua peran penting dalam “mengawinkan” yakni, pertama, menghasilkan buah-buahan serta membuat tanaman menjadi subur lewat proses penyerbukan. Kedua, menghasilkan petir atau kilat dengan kecepatan 300 ribu km/detik, dan guntur berdasarkan kecepatan 333 m/detik.⁹

Selain fakta tentang penciptaan lapisan langit, angin dan hujan yang bersinergi dengan al-Qur'an, di dalamnya juga banyak terdapat fakta kegiatan meteorologi yang saling berhubungan seperti petir, kilat dan guntur. Petir yang dianggap memberikan dampak negatif bagi manusia ternyata memiliki banyak fakta positif di dalamnya. Al-Qur'an memberikan pengajaran yang lebih mendalam lagi. Bukan hanya rasa takut, tetapi secercah harapan dalam petir. Ketakutan hanya berlaku bagi orang kafir, karena hanya orang kafirlah yang

⁸Armainingsih, “Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim”, *Jurnal At-Tibyan*, Volume I Nomor 1 (2016), hlm. 108-109.

⁹Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur’an: Mengerti Mukjizat Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm. 508.

menutup telinganya karena takut mati mendengar suara petir, seperti yang termaktub dalam Q.S. Al Baqarah 2 : 19.

أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصْبِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

Atau, seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit yang disertai berbagai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya (untuk menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir. Maksudnya adalah bahwa pengetahuan dan kekuasaan Allah Swt. meliputi orang-orang kafir.¹⁰

Dan sebaliknya, orang beriman menganggap petir adalah ayat-ayat, tanda-tanda kekuasaan Allah yang harus disingkap rahasianya, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum (30) ayat 24,

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti.¹¹

Petir adalah ayat Allah yang diposisikan sebagai hal penting yang harus ditafakuri asal-muasalnya. Petir merupakan salah satu dari gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan di saat langit memunculkan kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan. Kemudian beberapa saat baru disusul dengan guruh yakni suara yang menggelegar.¹²

¹⁰Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

¹¹Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

¹²<https://tanwir.id/al-quran-berbicara-tentang-fenomena-alam-petir/>, diakses pada 17 Januari 2023

Energi listrik yang terdapat dalam petir pada dasarnya mengandung sumber energi listrik yang paling besar. Muhammad Luqman As Salafi dalam *Rasy Al-Barad Syarh Al-Adab Al Mufrod*, menjelaskan bahwa menurut para ilmuwan, sekali kilatan petir melepaskan energi yang lebih besar dari pada energi yang dihasilkan seluruh pembangkit listrik di Amerika. Faktanya 100 watt bola lampu yang menyala selama lebih dari tiga bulan setara dengan satu kilatan petir. Selain itu, petir juga menghasilkan molekul nitrogen yang dibutuhkan bagi tumbuh-tumbuhan di bumi untuk menunjang kehidupannya.¹³

Seorang ilmuwan Amerika, Benyamin Franklin pada tahun 1750-an mengatakan bahwa petir adalah sebetulnya peristiwa listrik. Petir merupakan komponen listrik bertegangan tinggi yang terjadi di atmosfer. Setiap hari tersedia miliaran kwh listrik gratis dari petir, tetapi petir yang diperoleh manusia sekarang masih berbentuk musibah kebakaran, nyawa melayang dan kerusakan alat-alat elektronik. Menurut Chunaeni Latief, mengatakan bahwa seluruh energi listrik yang dapat dinikmati sekarang bukanlah energi listrik murni. Petir merupakan energi listrik yang benar-benar murni, tetapi masih belum dimanfaatkan secara sempurna. Isyarat ketakutan dan harapan akibat petir terkandung dalam al-Qur'an. teknologi alat penangkal petir diciptakan akibat adanya ketakutan terhadap petir. Sedangkan harapan yang timbul dari petir

¹³<https://www.republika.co.id/berita/q8rtpt320/penjelasan-ilmiah-proses-terjadinya-petir-dalam-alquran>, diakses pada 17 Januari 2023

masih bisa digali oleh para ilmuwan Muslim. Selain menghasilkan energi listrik, petir juga mempunyai banyak manfaat dan peranan besar di bumi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petir melalui salah satu term nya dalam al-Qur'an yakni *al-Barq* dalam QS. ar-Ra'd (13):12 dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* untuk mengungkap makna historis, signifikansi fenomenal makna historis dan dinamis untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif dibalik penciptaan petir, serta untuk menambah keimanan kepada Allah SWT. atas petir sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya dan fenomena alam yang perlu ditafakuri dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana analisa makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tarikhi*) dari Q.S. Ar-Ra'd (13):12 ?
2. Bagaimana analisa signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) dari Q.S. Ar-Ra'd (13):12?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁴H. Bambang Pranggono, *Percikan Sains dalam Al-Qur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2005), hlm. 15-16

- a. Untuk mengetahui makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghza at-tarikhi*) dari Q.S. Ar-Ra'd (13):12
- b. Untuk mengetahui signifikansi makna (*al-maghza al-mutaharrik*) dari Q.S. Ar-Ra'd (13):12

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah kekayaan khazanah intelektual Islam dan wawasan ilmu pengetahuan dalam perkembangan ilmu al-Qur'an, tafsir dan sains modern.
- b. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang *al-barq* dalam al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT akan bukti kebenaran dalam al-Qur'an.
- c. Menjadi bahan rujukan para peneliti tafsir terhadap al-Qur'an khususnya di bidang tafsir kealaman.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa literatur tentang fenomena alam dan penggunaan metode *ma'nā-cum-maghzā* yang berhubungan judul skripsi, dalam hal ini dapat digunakan sebagai tinjauan dasar dalam penyusunan skripsi, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Buku karya Feris Firdaus yang berjudul *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Dalam

buku ini terdapat pembahasan mengenai petir, tetapi hanya membahas petir berdasarkan al-Qur'an dan sains secara garis besarnya saja.¹⁵

2. Thesis karya Azura yang berjudul *Al-Barr Dan Al-Bahr Dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Maudhu'i). Dalam thesis tersebut mengkaji tentang darat dan laut dalam al-Qur'an yang mempunyai rahasia dan hikmah bagi manusia yakni sebagai petunjuk untuk selalu menjaga alam baik di darat maupun di laut. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan Tafsir *Maudhu'iy* yang merujuk pada kitab tafsir Klasik maupun Kontemporer.¹⁶
3. Skripsi karya Ahmad Yazid dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Angin Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi*. Dalam skripsi ini kajian penelitian berfokus pada penelitian tentang penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi terhadap ayat-ayat tentang angin yang bermakna rahmat maupun ujian/cobaan bagi manusia.¹⁷
4. Skripsi karya Wahid Nur Afif dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul *Bintang Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Studi Tafsir Tematik), skripsi ini membahas tentang posisi-posisi bintang dalam al-

¹⁵Feris Firdaus, *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Yogyakarta: Insania Citra Press, 2004)

¹⁶Azura, "Al-Barr Dan Al-Bahr Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i", Thesis UIN Sultan Syarif Kasim, 2018

¹⁷Ahmad Yazid, "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Angin Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi", Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019

Qur'an serta menjelaskan korelasi makna bintang dalam al-Qur'an dalam kehidupan manusia yang menggambarkan sebagai kebesaran Allah swt.¹⁸

5. Skripsi karya Evi Haryani dari Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang berjudul Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah), skripsi ini membahas tentang penafsiran kitab Tafsir al-Azhar dan al-Misbah tentang ayat al-Qur'an mengenai fungsi hujan sebagai rahmat, musibah dan fenomena alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode tafsir *muqarran* yakni metode tafsir yang menjelaskan al-Qur'an dengan cara perbandingan atau biasa juga disebut dengan metode komparatif.
6. Skripsi Karya Siti Aisyah dari Fakultas Ushuluddin yang berjudul Awan dan Angin dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains, dalam skripsi ini penulis berfokus tentang integrasi keilmuan sains dan al-Qur'an dalam membedah kejadian alam baik dalam interaksi antara awan dan angin, antara rahmat dan bencana.¹⁹
7. Skripsi Karya Khaerul Akhyar dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang berjudul Penciptaan Langit dan Bumi Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an), dalam skripsi ini penulis hanya berfokus kepada term-term yang digunakan al-Qur'an dalam penciptaan langit dan

¹⁸Wahid Nur Afif, "Bintang Dalam Perspektif Al-Qur'an", Skripsi IAIN Ponorogo, 2019

¹⁹Siti Aisyah, "Awan dan Angin dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020

bumi, proses awal terciptanya langit dan bumi, serta tujuan dan hikmah penciptaan langit dan bumi.²⁰

8. Skripsi Karya Hasan Fadli Hasibuan dari Fakultas Ushuluddin yang berjudul *Petir Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Alam*, kajian penelitian dalam skripsi ini berfokus pada pemahaman tentang tafsir 'Ilmi dan petir dalam ilmu pengetahuan alam yang meliputi pengertian, jenis-jenis, dan bahaya petir. Sedangkan di satu sisi terdapat pengkajian tentang makna petir ditinjau dari kajian semantik dan kajian saintifik makna *ar-Ra'd*, *al-Barq* dan *As-Sa'iqah*.²¹
9. Skripsi Karya Indri Nur Hayati dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berjudul *Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Terhadap QS. An-Nisa': 171*, kajian penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode analisis *ma'nā-cum-maghzā* serta membahas tentang interpretasi makna ayat an-Nisa': 171 dapat diaplikasikan dalam berbagai elemen kehidupan sosial seperti aktivitas dakwah, sikap para pemimpin serta interaksi sosial dengan dukungan ilmu bantu lain seperti psikologi dan sosiologi.²²
10. Skripsi Karya Yassir Lana Amrona dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berjudul *Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl (16): 72)*, kajian penelitian dalam

²⁰Khaerul Akhyar, "Penciptaan Langit Dan Bumi Dalam Al-Qur'an: Studi Tematis Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an", Skripsi UIN Alauddin, 2013

²¹Hasan Fadli Hasibuan, "Petir Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Alam", Skripsi Institut PTIQ, 2022

²²Indri Nur Hayati, "Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Terhadap QS. An-Nisa': 17", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2022

skripsi ini membahas tentang interpretasi ayat melalui metode *ma'nā-cum-maghzā* untuk menemukan makna historis, signifikansi fenomenal historis serta mengantarkan pada keselarasan dari signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-Nahl (16): 72 dengan konsep *childfree*.²³

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat beberapa kesamaan pembahasan dalam tema yakni berkaitan dengan fenomena alam. Disatu sisi yang lain, terdapat beberapa kesamaan dalam metodis penelitian yakni menggunakan metode analisis *ma'nā-cum-maghzā*. Adapun perbedaannya dalam penelitian, penulis menggunakan metode pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* untuk menentukan makna historis, signifikansi fenomenal historis dan signifikansi fenomenal dinamis dari Q.S. Ar-Ra'd (13):12 dalam kehidupan untuk mengisi kekosongan-kekosongan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Al-Qur'an adalah kitab yang memancar darinya berbagai ilmu keislaman, karena kitab suci itu mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian.²⁴ Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an ialah kitab petunjuk yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan lebih bertujuan untuk mendorong manusia dalam mempergunakan akalanya, menambah ilmu pengetahuan serta dapat melakukan observasi dan penelitian yang bertujuan untuk menguatkan kebenaran dalam al-

²³Yassir Lana Amrona, "Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl (16): 72)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2022

²⁴M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 5.

Qur'an.²⁵ Al-Qur'an sebagai kalam Allah, diturunkan bukan untuk tujuan-tujuan yang bersifat praktis. Al-Qur'an secara obyektif bukanlah ensiklopedi sains dan teknologi, terlebih al-Qur'an tidak menyebutkan hal tersebut secara gamblang.²⁶

Begitu banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia mencari ilmu atau menjadi ilmuwan. Al-Qur'an menggunakan ragam istilah yang berhubungan dengan hal tersebut. Seperti halnya dalam mengajak melihat, memperhatikan, dan mengamati kejadian-kejadian (Fathir: 27; al-Hajj: 30; Luqman: 20; al-Ghasyiyah: 17-20; Yunus: 101; al-Anbiya: 30), membaca (al-'Alaq: 1-5) supaya mengetahui suatu kejadian (al-An'am: 97; Yunus: 5), supaya mendapat jalan (al-Nahl: 15), menjadi yang berpikir atau yang menalar berbagai fenomena (al-Nahl: 11; Yunus: 101; al-Ra'd: 4; al-Baqarah: 164; al-Baqarah: 164; al-Rum: 24; al-Jatsiyah: 5, 13), menjadi ulu al-albab (Ali 'Imran: 7; 190-191; al-Zumar 18), dan mengambil pelajaran (Yunus: 3).²⁷

Berkaitan dengan fenomena alam, terdapat lebih dari tujuh ratus lima puluh ayat yang membahas tentang fenomena alam dalam al-Qur'an. Pesan penting dari ayat-ayat tentang fenomena alam dalam al-Qur'an bagi para ilmuwan muslim diantaranya, pertama, menganjurkan untuk mengkaji seluruh aspek alam dan menemukan misteri-misteri penciptaan. Kedua, menegaskan

²⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, 2007), hlm. 63.

²⁶Siti Lailiyah, "Keilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al-Qur'an", (*dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 2020*), Volume 2, Nomor 1, (2020), hlm. 206.

²⁷Jamal Fakhri, "Sains dan Teknologi Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Ta'dib*, Volume 15, Nomor 1 (2010), hlm. 124-125.

bahwa segala sesuatu di dunia itu teratur dan mempunyai tujuan. Ketiga, dalam pandangan al-Qur'an seluruh sains adalah perwujudan berbeda dari satu dunia yang diciptakan dan dikelola oleh satu Tuhan, oleh karena itu kombinasi ilmu-ilmu tersebut harus menuntun kepada gambaran tunggal dunia. Keempat, keunikan pandangan dunia dan epistemologinya.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *al-barq* atau guntur merupakan suara menggelegar di udara (disebabkan oleh halilintar); guruh.²⁹ Petir merupakan gejala listrik alami dalam atmosfer bumi yang terjadi akibat lepasnya muatan listrik positif dan negatif yang terdapat dalam awan.³⁰ Bumi merupakan gudang muatan positif maupun negatif, jika terdapat pelepasan muatan dari petir dekat dengan bumi, maka akan terjadi sambaran petir ke bumi.³¹ Petir merupakan fenomena alam yang berbahaya dan menjadi permasalahan penting untuk dihadapi karena tidak dapat dihindari ataupun dicegah.³²

Metode pendekatan yang digunakan dalam menganalisis penafsiran ialah pendekatan hermeneutika berbasis *ma'nā-cum-maghzā*. Pendekatan ini adalah

²⁸Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993) hlm. 146.

²⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2018), hlm. 831.

³⁰Andi Windra Sandi, dkk. "Pemanfaatan Informasi Bahaya Petir Sebagai Fungsi Proteksi Sumber Daya Nasional", *Jurnal Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*, Volume 6, Nomor 3 (2019) hlm. 2.

³¹Ibnu Hajar & Eko Rahman, "Kajian Pemasangan Lightning Arrester Pada Sisi HV Transformator Daya Unit Satu Gardu Induk Teluk Betung", *Jurnal Energi dan Kelistrikan*, Volume 9, Nomor 2 (2017), hlm. 169.

³²Muhammad Lutfi Firdaus, "Analisis Spasiotemporal Sambaran Petir Cloud To Ground Di Kabupaten Gowa Tahun 2017-2019", *Jurnal Environmental Science*, Volume 3, Nomor 2 (2021), hlm. 161.

perpaduan antara obyektivitas dan subyektifitas dalam penafsiran, gabungan antara wawasan teks dan wawasan penafsir, ikatan antara masa lalu dan masa sekarang, dan himpunan antara aspek ilahi dan aspek manusiawi. Metodis konkrit dalam pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* memuat tiga langkah utama diantaranya sebagai berikut. Pertama, memerhatikan karakteristik bahasa, kosa kata maupun struktur bahasa yang digunakan dalam teks al-Qur'an dan dianalisa secara sintagmatik maupun paradigmatic. Kedua, memerhatikan konteks historis makro dan mikro dalam pewahyuan ayat-ayat al-Qur'an. Konteks historis makro memuat situasi dan kondisi di Arab dalam masa pewahyuan al-Qur'an. Sedangkan konteks historis mikro mencakup asbabun nuzul yakni kejadian-kejadian kecil sebagai latar belakang dari turunnya ayat. Ketiga, mencoba menggali tujuan/pesan utama dari ayat yang sedang ditafsirkan. Kemudian, mencoba mengkontekstualisasikan pesan utama ayat dengan konteks masa sekarang. Pandangan-pandangan dari para penafsir masa klasik, modern dan kontemporer juga tetap diperhatikan dalam menunjang penafsiran.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah melakukan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik

³³Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 141-143.

atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.³⁴ Penelitian dilakukan berdasarkan pada *library research* yakni penelitian dilakukan cara mengumpulkan berbagai macam informasi dan data yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, buku penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.³⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama yang dijadikan referensi dalam penulisan yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yakni ayat-ayat dari Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian. Disamping itu, sumber keislaman berasal dari kitab tafsir klasik dan kontemporer.

1. Kitab Tafsir Klasik

- a. Tafsir *al-Qur'an al-Adzim* karya Ibnu Katsir
- b. Tafsir *Jami' Al-Bayan Fii Ta'wil Al-Qur'an* karya At-Tabari
- c. Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubi

³⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books 2014), hlm. 9.

³⁵Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Reserach) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science:Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Volume 6, Nomor 1 (2020), hlm. 44.

d. Tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Asy Syaukani

2. Kitab Tafsir Kontemporer

a. Tafsir *al-Mishbah* karya Muhammad Qurays Shihab

b. Tafsir *al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi

c. Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili

d. Tafsir *Imam Syafi'i* karya Syaikh Ahmad Musthafa Al Farran

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur lain yang berupa buku-buku, skripsi, jurnal, internet, ensiklopedia, hasil penelitian, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan *al-barq*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni kegiatan pengumpulan dan pengkajian data yang sumbernya diperoleh dari literatur dan media internet yang berhubungan dengan tema penelitian. Menurut Guba & Lincoln, dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian.³⁶

4. Metode Analisis Data

a. Metode Induktif

³⁶Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 109.

Analisis data berdasarkan metode induktif dimulai dengan mengkategorikan data dari tingkat yang abstrak menjadi satu fokus dan terdapat pengembangan teori. Setelah data dikumpulkan melalui dokumen maka dilakukan pengelompokan data. Kemudian dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan.³⁷ Metode analisis data ini memberikan gambaran dengan jelas tentang fenomena *al-barq* dalam al-Qur'an. Pertama dengan mengumpulkan term *al-barq* dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam alat bantu *software Corpus* dan mengecek kembali makna agar dapat mengetahui perbedaan antara ayat *majaz* dan kealaman. Kedua memilih ayat tentang *al-barq* yang berkaitan dengan makna kealaman dan menganalisa penafsiran-penafsiran dari kata *al-barq*, dalam al-Qur'an sebagai fenomena alam oleh para mufassir. Ketiga menganalisis makna historis, signifikansi fenomenal historis dan signifikansi fenomenal dinamis dari *al-barq* dalam Q.S Ar-Ra'd (13):12. Keempat menarik kesimpulan berdasarkan fokus dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penjabaran di atas tersebut, diperlukan kerangka dalam penulisan penelitian agar pemaparan menjadi runtut dan jelas, maka dari itu penulis akan membagi ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu

³⁷Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, hlm. 145.

sama lain. Kemudian, bab-bab tersebut akan dibagi lagi ke dalam beberapa sub bab yang lebih kecil agar dapat dipahami secara jelas, susunan pemaparannya antara lain sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan yang memuat pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, daftar pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, memuat pembahasan tinjauan umum tentang *ma'nā-cum-maghzā*, pemaparan umum tentang *al-barq*, dan deskripsi Q.S Ar-Ra'd (13):12.

Bab III, membahas tentang makna historis dan signifikansi fenomenal historis dari Q.S Ar-Ra'd (13):12.

Bab IV, memuat pembahasan tentang signifikansi fenomenal dinamis dalam Q.S Ar-Ra'd (13):12.

Bab V, mencakup penutup, kesimpulan penelitian dan saran penulis tentang rekomendasi dari pembahasan tentang *al-barq* dan analisis *ma'nā-cum-maghzā* yang dapat membangun penelitian menjadi lebih sempurna lagi untuk kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan panjang yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkannya sebagai berikut.

1. Analisa makna historis QS. Ar-Ra'd (13): 12 ialah *al-barq* memiliki makna yang beragam yakni cambuk, pecut malaikat, cahaya dan air. Petir diturunkan oleh Allah SWT. pada zaman Rasulullah Saw. bertujuan sebagai peringatan maupun azab atau siksaan kepada orang-orang kafir yang menentang dakwah Islamiyah Rasul dan tidak mengakui adanya ketauhidan Allah. Petir yang telah diturunkan oleh Allah Swt. merupakan bentuk dari bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya. Ayat ini juga berkaitan dengan ayat sebelum dan sesudahnya yang memiliki gambaran tentang peringatan serta siksaan bagi orang-orang kafir. Hal ini menuntun pada signifikansi fenomenal historis bahwa menunjukkan kebesaran Allah Swt. dan memperlihatkan kilat kepada makhluk-Nya sebagai fenomena alam yang dapat menimbulkan ketakutan dan harapan, manusia memiliki perasaan yakni rasa takut dan rasa harap terhadap petir, dan sarana untuk menjaga diri agar tidak terjerumus dalam pelanggaran terhadap Allah Swt.
2. Signifikansi fenomenal dinamis dari QS. Ar-Ra'd (13): 12 dikontekstualisasikan dengan masa sekarang memuat beberapa makna yang lebih luas dan lebih berkembang. Tentunya hal ini didasari dan

didukung dengan beberapa ilmu-ilmu lain yang sejalan dengan fenomena alam petir tersebut. Terdapat dua makna penting yang dapat diambil dari fenomena alam petir di masa sekarang yakni, pertama, petir sebagai pengatur dan penjaga keseimbangan dari sumber daya alam serta kehidupan di alam semesta. Kedua, dengan adanya fenomena alam petir menjadi bukti adanya ciptaan yang bertasbih kepada Allah Swt. Oleh karena itu, fenomena alam petir penting keberadaanya untuk menjaga siklus kehidupan agar ada serta dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. atas segala bentuk ciptaan-Nya yang mempunyai hikmah luarbiasa dibalikinya. Petir menjadi sarana dalam mengembangkan fikiran, baik pengembangan dan penelitian tentang keilmuan yang berhubungan sains dan keilmuan yang menunjukkan kebesaran atas kuasa dan ciptaan-Nya.

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Penulis berharap bagi para pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang makna petir antara konteks masa lalu dan konteks masa sekarang berdasarkan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*.
2. Penulis berharap tentunya kepada para peneliti maupun pengkaji tentang ayat-ayat kealaman (kauniyah) yakni tentang fenomena alam, khususnya fenomena alam petir dan sehubungannya, semoga dapat lebih mendalami serta mendapatkan wawasan keilmuan baru yang bermanfaat dalam penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur Wahid. “Bintang Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2019.
- Aisha, Ulyy Nimatul. “Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma’na-cum-maghza Dalam QS. Al-Baqarah (2): 208”, Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Aisyah, “Siti Awan dan Angin dalam Perspektif al-Qur’an dan Sains”, Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Aji, Nahrul Pintoko, “Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer; Pendekatan Ma’na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA”, *Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2. (2022).
- Akhyar, Khaerul. *Penciptaan Langit Dan Bumi Dalam Al-Qur’an: Studi Tematis Terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an*, Makassar: Skripsi UIN Alauddin, 2013.
- Ashfahani, Ar-Raghib. Terj. Ahmad Zaini Dahlan, *Kamus Al-Qur’an Jilid 2*, Depok: Pustaka Khazanah Fawa’id. 2017.
- Alawaiyah, Dede Apipah. Artikel online: <https://tafsiralquran.id/mengenal-5-prinsip-pendekatan-tafsir-mana-cum-maghza/>,
- Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2019 (Software)
- Arbain, Ardhi Adhary. “Klimatologi Badai Petir Di Wilayah Jakarta Dan Sekitarnya Berdasarkan Observasi Synop Tahun 2000-2012”, *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, Vol. 17 No. 1. (2016).
- Armainingsih, “Studi Tafsir Sainifik: Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim”, *Jurnal At-Tibyan*, Vol.1 No.1. (2016).
- Azura, “Al-Barr Dan Al-Bahr Dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudhu’i”. Thesis. UIN Sultan Syarif Kasim. Riau. 2018.
- Daulay, Nur Fashihah. “Flora Bertasbih Menurut Para Mufassir Dan Korelasinya Dengan Ultrasonik (Kajian Tafsir Tematik)”. Skripsi UIN Syarif Kasim Riau. 2021.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2018.
- Ensiklopedi, editor: Charles Taylor, *Ensiklopedia Iptek: Ensiklopedia Sains Untuk Pelajar Dan Umum*. Jakarta: Lentera Abadi. 2007.

- Fadilah, Adi. “Ma’na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran di Indonesia”. *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 8 No. 1 (2019).
- Fakhri, Jamal. “Sains dan Teknologi Dalam Al-Qur’an dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Ta’dib*, Vol.15 No.1 (2010).
- Farran, Syaikh Ahmad Musthafa, Terj. Fedrian H., dkk. *Tafsir Imam Syafi’i Jilid 1*, Jakarta: Al Mahira. 2007.
- Firdaus, Feris. *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur’an dan Al-Sunnah*, Yogyakarta: Insania Cita Press. 2004.
- Firdaus, M. L., Nasiah dan Uca. “Analisis Spasiotemporal Sambaran Petir Cloud To Ground Di Kabupaten Gowa Tahun 2017-2019”, *Jurnal Environmental Science*, Vol.3 No.2 (2021).
- Firmansyah, Heri. “Muhammad SAW Pada Periode Mekah”, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XII No. 1. (2019).
- Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat Sains Menurut Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Hajar, Ibnu dan Eko Rahman. “Kajian Pemasangan Lightning Arrester Pada Sisi HV Transformator Daya Unit Satu Gardu Induk Teluk Betung”, *Jurnal Energi dan Kelistrikan*, Vol.9 No.2, (2017).
- Hasibuan, Hasan Fadli. *Petir Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Skripsi Institut PTIQ, 2022.
- Helman, Daniel S. “Lightning for Energy and Material Uses: A Structured Review”, Wiley-VCH GmbH, (2020). *Jurnal* (Online)
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7533849/>
<http://fmipa.ipb.ac.id/departemen-fisika-fmipa-ipb-hadirkan-pakar-teknologi-plasma-bahas-teori-hingga-produk-komersial/>,
<https://eos.org/features/planetary-lightning-same-physics-distant-worlds>,
<https://nationalgeographic.grid.id/read/131982802/fakta-fakta-yang-perlu-anda-ketahui-tentang-kebakaran-hutan-australia?page=all>,
<https://tafsiralquran.id/mengenal-mana-cum-maghza-sebagai-pendekatan-tafsir/>,
<https://tanwir.id/al-quran-berbicara-tentang-fenomena-alam-petir/>
<https://www.itb.ac.id/berita/mengenal-petir-dan-manfaatnya-bagi-kehidupan-di-bumi/57093>

<https://www.republika.co.id/berita/q&rtpt320/penjelasan-ilmiah-proses-terjadinya-petir-dalam-alquran>

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.
- Indri Nur Hayati, "Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Terhadap QS. An-Nisa': 17", Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Jumini, Sri. "Elektron bertasbih", *Jurnal PPKM III*, (2014).
- K. Prent c. M, J. Adisubrata, W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Latin - Indonesia*, Semarang: Yayasan Kanisius, 1969.
- Katsir, Ibnu. Terj.: M. Abdul Ghoffarr, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 Juz 13*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003.
- Lailiyah, Siti. "Keilmiahan Sains Adalah Bukti Kebenaran Al-Qur'an", (dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 2020), Vol.2, No.1, (2020)
- Lazuardi, "Penipisan Lapisan Ozon Dan Penanggulangnya", *Jurnal Pendidikan Science*, Vol. 27, No. 3 (2003).
- Lutgens, Frederick K., *The Atmosphere: An Introduction To Meteorology*, New Jersey: Prentice Hall, 2001.
- Mahali, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Quran*, Yogyakarta: Rajawali Press, 1989.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arab*, Beirut: Dar Ihya' at Turath al Araby, sa.
- Mandzur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*, Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2009.
- Mattson, Ingrid. Terj.: R. Cecep Lukman Yasin, *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, Jakarta: Zaman, 2013.
- Mawaddah, Aida. "Pengaruh Penambahan Urea Terhadap Peningkatan Pencemaran Nitrit Dan Nitrat Dalam Tanah (Influence of Addition of Urea to Increased Pollution of Nitrite and Nitrate in The Soil)", *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 23 No. 3, (2016).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Murdyaningrum, Riska. "Sistem Deteksi Dini Angin Puting Beliung Berdasarkan Perubahan Kecepatan Dan Arah Angin Berbasis Arduino Uno Dengan Informasi SMS Gateway", *Jurnal Elektrikal*, Vol. 3 No. 1, (2016).
- Naldo, Kevin. *Rancangan Bangun Reaktor Plasma Non-Termal Dan Uji Kinerjanya Untuk Sintesis Hidrokarbon Dari LPG Menggunakan Sumber Tegangan Bolak-Balik (AC)*, Depok: Skripsi Universitas Indonesia, 2010.

- Narut, Fidelis, Abdul Wahid, Sumawan, “Karakterisasi Peristiwa Petir Di Wilayah Kota Kupang Serta Keterkaitannya Dengan Curah Hujan”, *Jurnal Fisika Sains dan Aplikasinya*, Vol. 3 No. 2, (2018).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Pranggono, Bambang. *Percikan Sains dalam Al-Qur'an: Menggali Inspirasi Ilmiah*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2005.
- Pratama, Deka Agung, dkk. “Korelasi Frekuensi Sambaran Petir Terhadap Intensitas Curah Hujan di Kota Manado Tahun 2016”, *Unnes Physics Journal*, Vol. 6 No. 1 (2017).
- Purwanto, Agus. *Ayat-Ayat Semesta: Sisi Sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan*, Bandung: Mizan, 2008.
- Qurthubi, Syaikh Imam. editor Mukhlis B. Mukti, *Tafsir al-Qurthubi Jilid 12*, Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Rasyid, Fachmi. ”Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan”, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 4 (2014).
- Rif'ah, Lailatul. “Konsep Tasbih Dalam Al-Qur'an”, *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No.11 (2019).
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: AMZAH, 2012.
- Rubini, “Tafsir Ilmi”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2016).
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sallabi, Ali Muhammad. Artikel online: <https://alsallabi.com/article/573>
- Sandi, Andi Windra, dkk. “Pemanfaatan Informasi Bahaya Petir Sebagai Fungsi Proteksi Sumber Daya Nasional”, *Jurnal Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*, Vol.6, No.3 (2019).
- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Sari, Milya dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Reserach) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.6, No.1, (2020).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.
- _____. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Susiloningtyas, Peny Dewi dkk., *Ensiklopedia Mengenal Sains*, Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Syaukani, Imam. Editor Edy-Fr, *Tafsir Fathul Qadir Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. Terj Syaikh Ahmad Hammad Syakr, *Tafsir ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Firman Allah*, Jakarta: Zaman, 2014.
- Yamani, Moh. Tulus. “Memahami al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudlu'i”, *J-PAI*, Vol.1, No.2, (2015).
- Yazid, Ahmad. “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Angin Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi”, Padangsidempuan: Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Yassir Lana Amrona, ”Interpretasi Ma'nā-Cum-Maghzā Dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl (16): 72)”, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Zuhaili, Wahbah. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk., *Tafsir Al-Munir Jilid 1*, Depok: Gema Insani. 2013.